Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika
Volume. 4, Nomor. 4, Agustus 2026
E-ISSN .: 3021-8136 ; P-ISSN .: 3021-8144, Hal. 229-238
DOI: https://doi.org/10.61132/arjuna.v4i4.3189
Tersedia: https://journal.aripi.or.id/index.php/Arjuna

Hubungan antara Lingkungan Kelas terhadap Konsentrasi Belajar Siswa di UPT SD Negeri 060923 T.A 2025-2026

Rizky Mutiara[1*], Sujarwo[2], Dara Fitrah Dwi[3], Abdul Mujib[4]
[1-4]PGSD FKIP, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Indonesia
Email: rizkymutiara@umnaw.ac.id[1], sujarwo@umnaw.ac.id[2], darafitrahdwi@umnaw.ac.id[3], abdulmujib@umnaw.ac.id[4]
**Penulis Korespondensi: rizkymutiara@umnaw.ac.id*

Abstract. *The unfavorable classroom conditions at UPT SD Negeri 060923 contribute to low student learning concentration and may interfere with the effectiveness of the teaching and learning process. Consequently, students are easily distracted by their surroundings, frequently forget assignments, are absent from classroom activities, and fail to meet the minimum mastery criteria (KKM) in their academic performance. These conditions indicate the importance of a supportive classroom environment in facilitating students' concentration and participation during learning activities. This study employs a quantitative approach with a correlational research design to examine the relationship between two variables: the independent variable, classroom environment (X), and the dependent variable, learning concentration (Y). The data were analyzed using descriptive statistical techniques to identify the general characteristics of each variable. Descriptive statistical analysis reveals that the classroom environment variable has a mean score of 31.90, which falls into the "high" category. Meanwhile, the learning concentration variable has a mean score of 31.80, also placing it in the "high" category. These findings indicate that the majority of students perceive the classroom environment positively and maintain a good level of learning concentration during instructional activities. Overall, the findings provide an overview of classroom conditions and students' concentration in the learning process.*

Keywords: *Classroom Environment; Elementary School; Learning Concentration; Student Learning; Teaching and Learning Process.*

Abstrak. Kondisi ruang kelas yang kurang kondusif di UPT SD Negeri 060923 berkontribusi terhadap rendahnya konsentrasi belajar siswa dan dapat mengganggu efektivitas proses belajar mengajar. Akibatnya, siswa mudah teralihkan perhatiannya oleh lingkungan sekitar, sering lupa mengerjakan tugas, tidak hadir dalam kegiatan pembelajaran, serta belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam prestasi akademiknya. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya lingkungan kelas yang mendukung dalam memfasilitasi konsentrasi dan partisipasi siswa selama kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional untuk mengkaji hubungan antara dua variabel, yaitu variabel independen berupa lingkungan kelas (X) dan variabel dependen berupa konsentrasi belajar (Y). Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk mengidentifikasi karakteristik umum dari masing-masing variabel. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel lingkungan kelas memiliki nilai rata-rata sebesar 31,90 yang termasuk dalam kategori "tinggi". Sementara itu, variabel konsentrasi belajar memiliki nilai rata-rata sebesar 31,80 yang juga termasuk dalam kategori "tinggi". Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki persepsi positif terhadap lingkungan kelas dan mampu mempertahankan tingkat konsentrasi belajar yang baik selama kegiatan pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai kondisi ruang kelas dan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Konsentrasi Belajar; Lingkungan Kelas; Pembelajaran Siswa; Proses Belajar Mengajar; Sekolah Dasar.

1. LATAR BELAKANG

pendidikan nasional memiliki peran dalam mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik sekaligus membangun karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, pendidikan nasional diarahkan untuk menumbuhkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan,

Naskah Masuk: 15 Juni 2026; Revisi: 14 Juli 2026; Diterima: 21 Agustus 2026; Terbit: 31 Agustus 2026

memiliki kecakapan, bersikap kreatif dan mandiri, serta mampu berperan sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, Sisdiknas (A. A. Sari & Sujarwo, 2024).

Setiap peserta didik memiliki potensi yang bersifat positif maupun negatif, dan perkembangan potensi tersebut sangat dipengaruhi oleh stimulus atau lingkungan yang diterimanya (Harahap & Landong, 2023). Karena itu, diperlukan lingkungan yang mampu memberikan rangsangan yang mendukung tumbuhnya potensi positif, sehingga peserta didik dapat berkembang dan mengekspresikannya melalui prilaku dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor melalui proses pendidikan (Rahayu & Sujarwo, 2023).

Lingkungan pendidikan merupakan ruang atau tempat dimana seseorang menerima pengalaman belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan sosial maupun material. Lingkungan pendidikan secara umum, menurut Ki Hajar Dewantara dibagi menjadi tiga yaitu yang disebut dengan tri pusat pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Rahmadani, 2023). Lingkungan sekolah adalah ruang tempat terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan pendidik maupun tenaga kependidikan. Melalui lingkungan ini, sekolah dapat melakukan perbaikan secara berkelanjutan sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan mampu meningkatkan mutu proses pembelajaran. Lingkungan sekolah yang baik mencakup dua aspek utama, yaitu lingkungan fisik dan nonfisik (R. Sari & Putra, 2022; Amri et al., 2025). Sekolah memiliki kewenangan untuk kemandirian dalam peningkatan mutu didalam sebuah lembaga pendidikan (Dwi & Alaroby, 2022).

Lingkungan kelas merupakan salah satu unsur utama yang berperan dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar. Lingkungan kelas tidak hanya meliputi aspek fisik, seperti pencahayaan, sirkulasi udara, penataan bangku, serta kebersihan ruangan, tetapi juga mencakup hubungan sosial antara guru dan peserta didik (W, 2020; Aziza et al., 2025). Ruang kelas yang nyaman dan tertata dengan baik mampu menciptakan situasi belajar yang mendukung, sehingga siswa lebih mudah berkonsentrasi dalam menerima pembelajaran. Lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan belajar di sekolah dalam suasana berlangsungnya interaksi pembelajaran(Tarigan & Bahri, 2022). Situasi belajar yang kondusif ini perlu diciptakan dan dipertahankan untuk pertumbuhan dan perkembangan peserta didik efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal (Purba, 2019).

Adapun faktor-faktor tertentu dari lingkungan kelas seperti kebersihan, dekorasi yang menarik, serta kedekatan sosial antar siswa dan memiliki peran dalam terhadap semangat dan perhatian siswa dalam belajar Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran

empiris bagi sekolah, guru agar lebih memperhatikan aspek lingkungan kelas sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar (Kadir et al., 2025).

Sesuai dengan pendapat Asih & Sujarwo (2022) Situasi belajar mengajar yang kondusif penting untuk dirancang dan diupayakan oleh guru sengaja agar dapat dihindarkan dari kondisi yang merugikan peserta didik. Permasalahan yang timbul dan perlu dipecahkan bagaimana peran seorang guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Lingkungan yang nyaman, aman, dan kondusif dapat meningkatkan perhatian dan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Febriyanti et al., 2025; Oktafiani et al., 2024).

Selain itu konsentrasi belajar siswa SD juga menjadi persoalan yang sering ditemui didalam kegiatan pembelajaran dikelas. Untuk itu meskipun berbagai faktor dapat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa, seperti kondisi kesehatan siswa, atau motivasi siswa (Tambunan et al., 2020). Pentingnya peran guru dan sekolah untuk menciptakan lingkungan kelas yang dapat mendukung konsentrasi belajar juga belum sepenuhnya optimal. Pentingnya untuk mengetahui bagaimana kondisi lingkungan kelas di sekolah dasar. Konsentrasi merupakan kemampuan siswa untuk memusatkan perhatian kepada kegiatan belajar pada dalam waktu tertentu. Banyak siswa sekolah dasar mengalami kesulitan untuk fokus karena siswa mudah teralihkan oleh hal-hal disekitarnya, baik karena faktor internal (seperti minat belajar rendah atau kelelahan) maupun faktor eksternal seperti kondisi ruang kelas yang kurang mendukung (Erwinsyah, 2017; Ningtyas et al., 2026).

Konsentrasi sangat berkaitan dengan keberhasilan proses pembelajaran, apabila seseorang mengalami kesulitan dalam konsentrasi di dalamnya, maka proses pembelajaran tidak memungkinkan untuk maksimal. Hal tersebut akan membuang waktu, tenaga dan biaya (Neolaka, 2014). Maka dari itu, bahwa kemampuan siswa dalam memusatkan perhatian memiliki hubungan yang sangat besar terhadap keberhasilan dalam pembelajaran. Ketidakmampuan siswa untuk berkonsentrasi secara optimal menyebabkan proses pembelajaran berjalan kurang efektif sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai secara maksimal. Selain itu, jika siswa tidak konsentrasi juga berdampak pada kurang efisiennya pemanfaatan waktu, tenaga, dan biaya yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Reinita & Lorenza, 2022; Nisa’ et al., 2026).

Observasi yang penulis lakukan pada UPT SD Negeri 060923, ditemukan bahwa konsentrasi siswa dalam memusatkan perhatian selama kegiatan pembelajaran di kelas belum optimal yang mudah teralihkan oleh kondisi lingkungan kelas. Sesuai dengan keadaan didalam kelas, masih ditemukan beberapa aspek lingkungan belajar yang belum optimal. Penataan tempat duduk siswa belum tertata dengan baik sehingga berpotensi mengurangi kenyamanan

siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi lantai kelas yang kurang terjaga kebersihannya dapat mengganggu kenyamanan belajar. Selain itu, keterbatasan sarana pendukung pembelajaran menyebabkan proses pembelajaran belum berjalan secara maksimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan kelas perlu mendapatkan perhatian lebih agar dapat mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

Untuk itu, maka terlihat dari perilaku siswa saat proses belajar mengajar berlangsung, dimana sebagian siswa memperhatikan penjelasan guru, sering berbincang dan bermain dengan teman sebangku, melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, sering lupa dalam mengerjakan tugas yang diberikan, sering tidak hadir kesekolah untuk mengikuti pembelajaran seperti biasa (Sitorus & Anshor, 2025). Selain itu penulis menemukan bahwa fakta dilapangan masih terdapat siswa menunjukkan hasil belajar yang kurang optimal, baik hasil belajar harian maupun hasil pada ujian, seperti pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dimana mereka belum mencapai kkm yang seharusnya mereka bisa meraihnya (Zahroh, 2018)

Keadaan tersebut menyebabkan suasana pembelajaran di kelas menjadi kurang mendukung dan fokus siswa terhadap materi pelajaran menjadi terganggu Apabila konsentrasi belajar siswa tidak terjaga dengan baik, maka pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru tidak dapat dicapai secara maksimal.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan rencana dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data agar bisa diselesaikan secara praktis dan serasi dengan tujuan penelitian. Desain penelitian menghubungkan antara variabel X dan variabel Y. Penelitian ini terdiri dari dua variabel. Dimana variabel independent yaitu lingkungan kelas (X) dan variabel dependent itu konsentrasi belajar (Y). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kolerasi.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode kolerasi, menurut Munthe et al. (2025) penelitian korelasi ialah studi yang melibatkan pengumpulan data untuk menentukan apakah ada hubungan antara variabel dan tingkat perilaku. Peneliti kemudian mencari teori yang terkait dengan variabel. Tujuan penelitian ini agar mengetahui hubungan antara lingkungan kelas terhadap konsentrasi belajar siswa melalui pengujian hipotesis penelitian (Putra, 2019).

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil olah data menggunakan Microsoft Excel, diperoleh gambaran statistik deskriptif untuk variabel Lingkungan Kelas (X) dan Konsentrasi Belajar (Y) sebagai berikut:

Tabel 1. Perhitungan Distribusi Frekuensi Lingkungan Kelas.

Nilai Tertinggi	40
Nilai Terendah	22
Range/Jangkauan Data	18
Jumlah Kelas	1
Panjang Interval	18

Perhitungan Distribusi Frekuensi Lingkungan Kelas, diketahui bahwa nilai tertinggi sebesar 40 dan nilai terendah sebesar 22. Dari data tersebut diperoleh range atau jangkauan data sebesar 18. Selanjutnya, data dibagi menjadi 6 kelas interval dengan panjang interval sebesar 3 agar distribusi data dapat disajikan secara sistematis dan mudah dipahami.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Lingkungan Kelas.

No	Interval Kelas	Frekuensi
1	22-24	2
2	25-27	2
3	28-30	4
4	31-33	4
5	34-36	4
6	37-39	3
7	40-42	1
	Jumlah	20

Distribusi Frekuensi Lingkungan Kelas, dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada interval kelas 28–30, 31–33, dan 34–36 dengan masing-masing frekuensi sebanyak 4 responden. Sementara frekuensi terendah terdapat pada interval 22–24 dan 25–27 dengan jumlah masing-masing 2 responden. Pada interval 37–39 terdapat 3 responden.

Tabel 3. Perhitungan Distribusi Frekuensi Konsentrasi Belajar.

Nilai Tertinggi	40
Nilai Terendah	21
Range/Jangkauan Data	18
Jumlah Kelas	1
Panjang Interval	19

Berdasarkan Tabel 4.4 Perhitungan Distribusi Frekuensi Konsentrasi Belajar, diketahui bahwa nilai tertinggi sebesar 40 dan nilai terendah sebesar 21. Dari data tersebut diperoleh range atau jangkauan data sebesar 19. Selanjutnya, data dibagi menjadi 7 kelas interval dengan

panjang interval sebesar 3 agar penyebaran data dapat disajikan secara sistematis dan mudah dipahami.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Konsentrasi Belajar.

No	Interval Kelas	Frekuensi
1	21-23	2
2	24-26	2
3	27-29	2
4	30-32	3
5	33-35	5
6	36-38	3
7	39-41	2
	Jumlah	20

Sedangkan berdasarkan Tabel 4 Distribusi Frekuensi Konsentrasi Belajar, dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada interval kelas 30–32, 33–35, dan 36–38 dengan masing-masing frekuensi sebanyak 5 responden. Sementara itu, interval 21–23, 24–26, 27–29, dan 39–41 masing-masing memiliki frekuensi sebanyak 2 responden. Jumlah keseluruhan responden adalah 20 orang.

Tabel 5. Hasil Mean, Median, Modus Lingkungan Kelas.

Keterangan	Hasil
Jumlah	638
Mean	31.9
Median	32.5
Modus	30
Kategori	Sangat Baik

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara lingkungan kelas dengan konsentrasi belajar siswa kelas III. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi melalui penyebaran angket kepada 20 siswa sebagai responden penelitian. Variabel yang diteliti terdiri atas lingkungan kelas sebagai variabel bebas (X) dan konsentrasi belajar sebagai variabel terikat (Y). Variabel lingkungan kelas meliputi indikator kebersihan kelas, penataan kelas, pencahayaan dan ventilasi, suasana kelas, serta ketersediaan sarana belajar. Sedangkan variabel konsentrasi belajar mencakup perhatian, pemahaman, keaktifan, ketelitian, dan ketenangan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kondisi lingkungan kelas di UPT SD Negeri 060923 berada pada kategori cukup baik. Hal tersebut terlihat dari hasil distribusi frekuensi yang menunjukkan bahwa sebagian besar skor siswa berada pada interval menengah hingga tinggi. Data tersebut menggambarkan bahwa siswa menilai kondisi ruang kelas sudah mendukung kegiatan belajar mengajar.

Lingkungan kelas memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Ruang kelas yang bersih, tertata rapi, memiliki pencahayaan yang cukup, serta sirkulasi udara yang baik dapat membantu siswa merasa nyaman saat belajar. Keadaan tersebut membuat siswa lebih mudah memusatkan perhatian pada materi yang dijelaskan guru. Sebaliknya, kondisi kelas yang kurang nyaman dapat menghambat fokus siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Pada indikator kebersihan kelas, siswa memberikan tanggapan positif terhadap kondisi ruang belajar yang digunakan setiap hari. Kebersihan ruang kelas mampu menciptakan suasana belajar yang sehat dan nyaman sehingga siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran. Kelas yang bersih juga membuat siswa tidak mudah terganggu oleh keadaan di sekitarnya ketika proses belajar berlangsung.

Selanjutnya, pada indikator kerapian dan penataan kelas, kondisi meja, kursi, dan perlengkapan belajar yang tersusun dengan baik membantu siswa lebih mudah mengikuti aktivitas pembelajaran. Penataan ruang yang rapi memberikan kesan nyaman dan teratur sehingga siswa dapat belajar dengan lebih fokus. Selain itu, ruang kelas yang tertata dengan baik mempermudah guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Pada indikator pencahayaan dan ventilasi, siswa menilai bahwa kondisi penerangan dan sirkulasi udara di kelas sudah cukup mendukung kegiatan belajar. Cahaya yang memadai membantu siswa melihat tulisan maupun media pembelajaran dengan lebih jelas. Sementara itu, ventilasi yang baik membuat udara di dalam kelas tetap segar sehingga siswa tidak cepat merasa lelah ataupun mengantuk saat pembelajaran berlangsung.

Kemudian pada indikator suasana kelas, hasil penelitian menunjukkan bahwa suasana belajar di kelas berlangsung cukup kondusif. Interaksi yang baik antara guru dan siswa maupun antar sesama siswa mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Suasana kelas yang nyaman membuat siswa lebih percaya diri untuk bertanya, menjawab pertanyaan, maupun menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran (Christina et al., 2025).

Selain itu, indikator ketersediaan sarana belajar juga menunjukkan hasil yang baik. Adanya media dan alat pembelajaran yang memadai membantu siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Penggunaan sarana belajar yang sesuai dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif (Siregar et al., 2022).

Hasil penelitian pada variabel konsentrasi belajar menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi belajar siswa tergolong baik. Hal ini terlihat dari sebagian besar skor siswa yang berada pada interval menengah ke atas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan cukup fokus dan terarah.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai hubungan antara lingkungan kelas dengan konsentrasi belajar siswa kelas III di UPT SD Negeri 060923, diperoleh kesimpulan bahwa lingkungan kelas mempunyai peranan yang penting dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran. Keadaan kelas yang nyaman dan kondusif mampu membantu siswa lebih mudah memusatkan perhatian saat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Lingkungan kelas yang dimaksud meliputi kebersihan ruang kelas, penataan tempat belajar, pencahayaan dan sirkulasi udara, suasana belajar di kelas, serta ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran.

Dari hasil pengumpulan data melalui angket yang telah diberikan kepada siswa, diketahui bahwa kondisi lingkungan kelas di UPT SD Negeri 060923 berada dalam kategori cukup baik. Sebagian besar siswa memberikan penilaian positif terhadap kondisi kelas yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Ruang kelas yang bersih dan tertata dengan rapi membuat siswa merasa lebih nyaman ketika belajar. Selain itu, pencahayaan yang cukup serta ventilasi udara yang baik juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga siswa tidak mudah merasa bosan maupun lelah selama mengikuti pelajaran.

DAFTAR REFERENSI

Amri, N., Pajarni, P., Wahyuni, S., Rizka, M., & Pane, L. S. (2025). Literature review: Peran pengelolaan kelas dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Aljabar: Jurnal Ilmuan Pendidikan, Matematika dan Kebumian, 1(4). https://doi.org/10.62383/aljabar.v1i4.857

Asih, S. A. P., & Sujarwo, S. (2022). Hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa kelas V SDN 107426 Ujung Rambung. The All Fields of Science Journal Liaison Academia and Sosiety, 2(2), 208–219.

Aziza, A. A., Subroto, D. E., Wulandari, A. C., Karimah, I., & Amalia, Z. F. (2025). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas 6 SDN Priuk Ciruas Kota Serang. Jurnal Inovasi Pendidikan, 2(3). https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i3.1674

Christina, T., Silalahi, B., Darwis, U., & Husna, T. (2025). Pengaruh media pembelajaran augmented reality berbantuan aplikasi Assemblr Edu terhadap hasil belajar siswa pada

mata pelajaran IPAS materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi kelas V SDN 101812 Namo Tualang. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(3), 730–742.

Dwi, D. F., & Alaroby, A. (2022). Efektivitas media video berbasis aplikasi Kinemaster terhadap kemampuan siswa memahami materi perubahan wujud benda. Jurnal Ilmu Pendidikan.

Erwinsyah, A. (2017). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. TABDIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(2), 87–105.

Febriyanti, D., Nurmaina, N., Hasanah, H., & Husna, T. (2025). Pengaruh pembelajaran berbasis etnomatematika terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 105374 Bingkat. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(4), 265–272.

Harahap, D., & Landong, A. (2023). Pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan berfikir siswa pada tema cita-citaku kelas IV MIS Alhusna. Jurnal Dirosah Islamiyah, 5(3), 887–897. https://doi.org/10.47467/jdi.v5i3.4367

Kadir, D., Dwi, D. F., Sujarwo, S., & Friska, N. (2025). Implementasi pengembangan media pembelajaran menggunakan aplikasi Benime berbasis problem based learning. Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi, 2(9), 2350–2356. https://doi.org/10.62335/aksioma.v2i9.1818

Munthe, C., Sutikno, S., Lubis, A., & Marlinda, A. (2025). Penerapan media pembelajaran Wordwall untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 106831 Bakaran Batu T.A. 2024/2025. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 11(2), 257–266.

Neolaka, A. (2014). Metode penelitian dan statistik. PT Remaja Rosdakarya.

Ningtyas, R. C., Hanifah, M., Safrizal, S., & Movitaria, M. A. (2026). Bentuk perilaku rendahnya konsentrasi belajar siswa sekolah dasar. Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial, 4(4), 55–66. https://doi.org/10.61132/nakula.v4i4.2877

Nisa', A. I., Muna, N. J., & Attalina, S. N. C. (2026). Meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas III SD melalui penggunaan media pembelajaran berbasis game edukatif. Jurnal Psikososial dan Pendidikan (Psikosospen), 2(2). https://www.scirepid.com/articles/106370

Oktafiani, J., Febrianta, R., Khairuddin, K., & Januar, J. (2024). Upaya guru Pendidikan Agama Islam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik di kelas IV SDN 15 Ampang Gadang. Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat, 1(4). https://doi.org/10.61132/akhlak.v1i4.137

Purba, L. S. L. (2019). Peningkatan konsentrasi belajar mahasiswa melalui pemanfaatan evaluasi pembelajaran Quizizz pada mata kuliah kimia fisika I. Jurnal Dinamika Pendidikan, 12(1). https://doi.org/10.33541/jdp.v12i1.1028

Putra, L. S. L. (2019). Peningkatan konsentrasi belajar mahasiswa melalui pemanfaatan evaluasi pembelajaran Quizizz pada mata kuliah kimia fisika I. JDP (Jurnal Pendidikan), 12(1), 23–29. https://doi.org/10.33541/jdp.v12i1.1028

Rahayu, S. S., & Sujarwo, S. (2023). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter anak pada mata pelajaran PPKn. Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam, 2(2), 115–122. https://doi.org/10.59342/jgt.v2i2.422

Rahmadani, N. (2023). Pengaruh model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap cara berpikir kritis siswa pada mata pelajaran tematik tema cita-citaku siswa kelas IV MIS Alhusna. Dirosah Islamiyah: Jurnal Pendidikan, 5(3), 887–897. https://doi.org/10.47467/jdi.v5i3.4367

Reinita, R., & Lorenza, T. (2022). Pengaruh penggunaan model inside outside circle (IOC) terhadap peningkatan hasil belajar tematik terpadu kelas IV SDN Gugus V Kecamatan Sutera. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 7(1), 186–195. https://doi.org/10.23969/jp.v7i1.5809

Sari, A. A., & Sujarwo, S. (2024). Analisis penerapan model problem based learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 167646 Kota Tebing Tinggi. INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan), 2(3), 903–916. https://indopediajurnal.my.id/index.php/jurnal/article/view/365

Sari, R., & Putra, A. (2022). Hubungan lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 7(2), 123–131. https://doi.org/10.35326/taksonomi.v2i2.2718

Siregar, F., Yarshal, D., & Sukmawati. (2022). Pengembangan media komik berbasis multimedia PowerPoint pada tema panas dan perpindahannya kelas V SD. Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 8(1), 8–15. https://doi.org/10.47662/pedagogi.v8i1.238

Sitorus, F. O., & Anshor, A. S. (2025). Pengembangan media kartu bergambar (flashcard) untuk meningkatkan kemampuan menulis pada materi Bahasa Indonesia mengenal perasaan di kelas II SD Swasta Citra Kasih. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(2), 230–239.

Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Tambunan, P., Ardhiansyah, M. F., & Kurniawan, M. G. (2020). Pengaruh suasana lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar siswa dalam mata pelajaran produktif. Jurnal Pensil: Pendidikan Teknik Sipil, 9(2), 175–182. https://doi.org/10.21009/jpensil.v9i3.16674

Tarigan, R. M. B., & Bahri, S. (2022). Analisis kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri 102004 Tiga Juhar. Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA, 7(1). https://doi.org/10.32696/jp2mipa.v7i1.1354

W, T. S. (2020). Pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Jambura Journal of Educational Management, 1(1), 49–59. https://doi.org/10.37411/jjem.v1i1.105

Zahroh, L. (2018). Pendekatan dalam pengelolaan kelas. Jurnal Keislaman, 1(2), 186–201. https://doi.org/10.54298/jk.v1i2.3364